

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses menggunakan saluran formal dan informal untuk mengajar dan membentuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter seseorang. UUD Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter serta budaya negara. Tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya sehingga dapat menjadi warga negara yang mandiri, berkompeten tinggi, bermoral tinggi, sehat jasmani, dan cakap serta beriman dan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dan meningkatkan taraf hidup suatu negara, keduanya sangat bergantung pada pendidikan. Individu diarahkan menuju kehidupan yang lebih baik melalui pendidikan. Kemampuan memanfaatkan kata-kata dan gambar dengan berbagai cara untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, mengamati, menyajikan, dan menganalisis secara kritis suatu gagasan merupakan definisi awal dari literasi.

Pendidikan adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai metode seperti pengajaran, bimbingan, dan pelatihan, dengan tujuan membentuk individu yang beriman, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, dan mandiri, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Wibowo, 2019 dalam Rahmadani et al., 2024: 54-55). Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitasnya; sebaliknya, kualitas bangsa akan menurun jika pendidikannya kurang baik. Guru memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan karena mereka berfungsi sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih (Amirudin. R, 2017: 33).

Di abad ke-21, pendidikan sangat terkait dengan keterampilan literasi pesertadidik, yang melibatkan kemampuan membaca dan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Keterampilan literasi menjadi krusial bagi para pemangku kepentingan pendidikan, terutama bagi peserta didik yang akan

menjadi generasi mendatang. Membaca dianggap sebagai kunci untuk memahami dunia, namun saat ini kebiasaan membaca masih rendah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Programme for International Student Assessment (PISA) yang dikelola oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa di negara-negara OECD. PISA adalah studi yang mengevaluasi sistem pendidikan dan melibatkan sekitar 80 negara di seluruh dunia dan dilakukan setiap tiga tahun, dengan penilaian terakhir pada tahun 2022. Penilaian ini ditujukan untuk siswa berusia 15 tahun dan dilakukan setiap tiga tahun sekali. Menurut data dari detik.com pada 25 Februari 2024, Indonesia menempati peringkat 62 dari 80 negara yang terdaftar di OECD.

Hal ini menjadi tantangan bagi sistem pendidikan di Indonesia, yang memicu peluncuran Gerakan Literasi Sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 23 tahun 2015. Program ini bertujuan untuk mengembangkan karakter yang baik di kalangan siswa. Salah satu aktivitasnya adalah membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, yang dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah usaha menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai pusat pembelajaran yang aktif, di mana siswa mengembangkan keterampilan literasi sepanjang hidup. Namun, kemampuan dan kebiasaan literasi siswa masih memprihatinkan karena rendahnya minat baca di Indonesia saat ini.

Membaca adalah aktivitas yang melibatkan refleksi, analisis, dan interpretasi oleh pembaca untuk menangkap maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Aktivitas ini memiliki dampak signifikan terhadap dunia pendidikan. Oleh karena itu, keterampilan literasi menjadi fondasi untuk pembelajaran sepanjang hayat, dan setiap individu perlu menguasainya untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Di era sekarang, keterampilan membaca dan menulis sangat penting

karena keduanya membuka wawasan, merangsang imajinasi, serta mendorong kreativitas. Keterampilan ini juga memerlukan pendekatan kritis dan objektif dari berbagai perspektif. Semua ini dapat terwujud karena guru berperan sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran. (Syarfarudin, Amirudin, 2017: 75-76).

Program Literasi sekolah diharapkan dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca. Peneliti telah melakukan survei di SD Swasta Islam Nursyamsiani, sebuah sekolah dasar di Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, yang telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Peneliti mengetahui bahwa literasi sudah diterapkan di sekolah tersebut, mengingat peneliti pernah menjadi tenaga pendidik di sana.

Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Swasta Islam Nursyamsiani terdapat beberapa kendala ataupun masalah yang menyebabkan kurang efektifnya penerapan aktivitas Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa seperti tidak konsistennya pihak sekolah dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), rasa malas siswa, kurangnya bahan bacaan, kurangnya perhatian orang tua, dan pengaruh digital di era saat ini.

Dengan demikian, setelah dilakukannya literasi seharusnya kemampuan membaca siswa berkembang. Akan tetapi setelah melakukan survei masih ada beberapa siswa yang kemampuan literasinya masih memprihatinkan.

Hal ini dapat dibuktikan dengan menguji siswa dalam empat kemampuan utama bahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ini adalah alasan utama peneliti tertarik untuk mengumpulkan data dan meneliti gerakan literasi sekolah sehubungan dengan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi dan kondisi nyata dalam Program Gerakan Literasi Sekolah, peneliti memilih untuk menyelidik "Implementasi Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 4 di SD Swasta Islam Nursyamsiani, Desa Bintang Meriah, Kecamatan Batang Kuis, Tahun Ajaran 2023/2024."

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan pada Implementasi Literasi Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di Kelas IV SD. Dengan dibatasinya masalah ini agar penelitian tertuju pada satu arah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengimplementasikan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SD Swasta Islam Nursyamsiani Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis tahun ajaran 2023/2024
2. Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas IV di SD Swasta Islam Nursyamsiani Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis tahun ajaran 2023/2024?
3. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengimplementasikan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas IV SD Swasta Islam Nursyamsiani Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis tahun ajaran 2023/2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV di SD Swasta Islam Nursyamsiani Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca siswa kelas IV di SD

Swasta Islam Nursyamsiani Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis tahun ajaran 2023/2024.

3. Untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor dalam mengimplementasi literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV di SD Swasta Islam Nursyamsiani Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis tahun ajaran 2023/2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teori maupun praktik. Peneliti akan menguraikan berbagai keuntungan dari penelitian ini sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk studi-studi mendatang, khususnya dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), mengenai penerapan Literasi Sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca di kelas 4 SD Swasta Islam Nursyamsiani, Desa Bintang Meriah, Kecamatan Batang Kuis, Tahun Ajaran 2023/2024.

Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan dalam program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), serta nantinya akan menjadi sebuah pengalaman, sehingga peneliti dapat mengatasi masalah yang terjadi selama proses pembelajaran, khususnya dalam implementasi literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan dan memperbaiki pelaksanaan Gerakan Literasi

Sekolah.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memperbaiki diri, meningkatkan kemampuan membaca, dan memperbesar minat literasi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa serta kualitas proses pembelajaran.

